

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

(Sugiono, 2013) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Metode kuantitatif merupakan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *random*, pengumpulan data dapat menggunakan *instrument* penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.
(Sugiyono, 2013)

3.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini terdapat 2 variabel :

a. *Intellectual Capital* (X1)

Intellectual capital yang penelitian gunakan ini diukur berdasarkan *value added intellectual coefficient* (VAIC) untuk menentukan *intellectual* dari suatu perusahaan (Mahardika A. , 2017).

Tahapan perhitungan *value added intellectual coefficient* (VAIC) :

1. Menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Output : seluruh total pendapatan

Input : beban penjualan dan biaya- biaya lain selain beban karyawan

VA : *Value added*

Tahapan pertama ialah menghitung VA merupakan salah satu indikator yang di pakai dalam menentukan kemajuan bisnis dan kinerja perusahaan dalam menciptakan

nilai yang merupakan selisih output dan input menurut pulic
(wulandari, 2018)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA ialah merupakan suatu indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi

$$VACA=VA$$

$$VACA= va/ce$$

Vaca : *Value added capital employed*

Va : *Value added (output dan input)*

Output : seluruh total pendapatan

Input : beban penjualan dan biaya- biaya lain selain beban karyawan

Capital Employed (Ce) : dana yang tersedia ekuitas, lab bersih

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menggambarkan mengenai seberapa banyak VA yang mampu dihasilkan dengan dana yang dapat dikeluarkan untuk tenaga kerja. Jadi pada dasarnya rasio ini menjelaskan mengenai kontribusi yang terdapat dan mampu dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013).

$$(VAHU) = VA / HC$$

VA: value added (output-input)

Output : seluruh total pendapatan

Input : beban penjualan dan biaya- biaya lain (selain beban karyawan)

Human Capital(Hc): Beban karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan dari SC dalam penciptaan nilai (Pramelasari, 2010).

$$STVA = SC/VA$$

Structural capital(SC): VA-HC

VA: value added (output - input)

HC : Human capital (beban karyawan)

Output (out) : seluruh total pendapatan

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*.

VAIC mengindikasikan kemampuan *intelektual* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*business performance indikator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, STVA (Ulum, 2013). Maka dapat dilakukan perhitungan untuk menentukan total dari vaic sebagai berikut

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

b. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio yang di pakai untuk menentukan laba dan keuntungan dari sebuah perusahaan , hal ini sejalan dengan kebutuhan peneliti dengan memakai profitabilitas untuk menentukan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan juga terhadap nilai pasar sebuah perusahaan.sebagai indikator atau alat ukur untuk melihat profitabilitas laba yang mapu dihasilakan setiap dari perusahaan. Disini peneliti memakai rumusan yaitu :

$$Gross\ profit\ margin = \text{laba kotor} / \text{total pendapatan} \times 100\%$$

1. Variabel dependen(Y):

a. Kinerja keuangan (Y1)

Pada umumnya setiap perusahaan tentu sangat perlu dalam mengetahui perkembangan dari perusahaan demi menarik investor dan juga sebagai langkah yang tepat dalam menentukan setiap strategi yang akan di ambil ke depannya, (wulandari, 2018) oleh karna itu kinerja keuangan dalam perusahaan menjadi tolak ukur dari perkembangan dan kemajuan dari sebuah perusahaan . hal ini sejalan dengan gagasan peneliti yang akan mengukur pengaruh Kinerja keuangan terhadap, *intellectual capital*, profitabilitas dan juga nilai perusahaan oleh karena itu di sini peneliti dalam menghitung kinerja keuangan memakai rumusan sebagai berikut :

$$\text{Debet ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva} \times 100\%$$

b. Nilai perusahaan (Y2)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atau patokan dari keberhasilan dari perusahaan dari hasil kinerja yang telah dicapai di masa- masa sebelumnya atau periode yang lalu oleh suatu perusahaan tertentu. Maka disini peneliti memakai perhitungan PBV sebagai alat bantu mengukur.

Rumusnya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	VAIC = VACA + VAHU + STVA	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	<i>Gross Profit Margin</i> = laba kotor /total pendapatan x 100%	Rasio
3	Kinerja keuangan(Y1)	Debet ratio = Total utang/Total aktiva x 100%	Rasio
4	Nilai Perusahaan(Y2)	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sekelompok wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang akan di jadikan penelitian :

Tabel 3.2 Populasi perusahaan sektor makanan dan minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
2	ALTO	TRI BAYAN TIRTA TBK
3	CAMP	CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
4	CEKA	WILMAR CAHYA INDONESIA TBK
5	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
6	DLTA	DELTA DJAKARTA TBK
7	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA TBK
8	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
9	INDF	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
10	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA TBK
11	MYOR	MAYORA INDAH TBK
12	PCAR	PRIMA CAKRAWALA ABADI TBK
13	PSDN	PRASIHDA ANEKA NIAGA TBK
14	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDA TBK
15	SKBM	SEKAR BUMI TBK
16	SKLT	SEKAR LAUT TBK
17	STTP	SIANTARA TOP TBK
18	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRI AND TRADING COMPANY TBK

Sumber : www.idx.co.id diolah,2019

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sekelompok bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut (Sugiyono, 2013). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang di kehendaki dari suatu populasi menurut (Mahardika, 2017). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode time series dan di peroleh sampel

sebanyak 13 perusahaan. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam *purposive sampling* ini yakni: 13 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada selama periode yang digunakan sebagai objek penelitian 2016-2018.

Tabel 3.3 Kriteria perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak pada bidang sektor makanan dan minuman	18
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak bergabung sejak periode 2016-2018 di bursa efek Indonesia	(4)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2018	(1)
4	Jumlah sampel selama periode penelitian	13
5	Jumlah data pengamatan (13 x 3 tahun)	39

Maka dari beberapa kriteria yang peneliti ambil dalam menentukan sampel diperoleh 13 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018 yang akan peneliti pakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian sesuai dengan sampel dan kriteria perusahaan yang peneliti ambil maka dapat di jelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 3.4 Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Memenuhi Kriteria

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDA TBK
2	SKBM	SEKAR BUMI TBK
3	SKLT	SEKAR LAUT TBK
4	CEKA	WILMAR CAHYA INDONESIA TBK
5	DLTA	DELTA DJAKARTA TBK
6	ULTJ	ULTRA JAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK
7	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
8	INDF	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
9	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA TBK
10	MYOR	MAYORA INDAH TBK
11	STTP	SINTARA TOP TBK
12	ALTO	TRI BAYAN TIRTA TBK
13	PSDN	PRASIHDA ANEKA NIAGA TBK

Sumber : www.idx.co.id diolah, 2019

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, *company report*. Data kuantitatif ialah data yang diukur dengan angka yang bersumber dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2016 – 2018 yang baik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data kuantitatif bersumber dari kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder, perusahaan makanan dan minuman yang mendaftarkan laporan keuangannya secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2016-2018 yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode waktu 2016- 2018

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sekumpulan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi demi kepentingan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

a. Dokumentasi

Metode data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yang dapat dilakukan melalui laporan tahunan yang telah di publikasikan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman pada periode tahun 2016-2018 di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih perusahaan yang telah terpilih untuk dijadikan sebagai sampel.

b. Studi Pustaka

Disini penulis menguji teori yang dilakukan penelitian terdahulu berupa mengumpulkan data-data jurnal, buku ataupun internet yang dapat berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini di sini peneliti memakai pendekatan *partial least square* (PLS). PLS merupakan model dari persamaan *structural equation modeling* atau di singkat (SEM) yang berbasis komponen atau varian (Solihin, 2013) PLS ini ialah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan. Analisis Menggunakan *Partial Least Squares* Metode *Partial*

Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. PLS metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan distribusi tertentu, dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval dan rasio) dan jumlah sampel kecil. (Yuteva, 2010) PLS juga digunakan untuk konfirmasi teori dan lebih cocok untuk tujuan prediksi. Variasi maka dari itu langkah-langkah analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Outner Model

Model pengukuran atau outner model menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

➤ *Convergent validity*

Korelasi ini (Solihin, 2013) dipakai guna untuk melihat antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Maka dapat disimpulkan bila Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, karna jumlah indikator per variabel laten tidak besar, sekitar antara 3 sampai 7 indikator.

➤ *Discriminant validity*

Pengukuran dengan memakai indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya (Solihin, 2013). Jadi bila pada *cross loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan memiliki nilai tinggi jika dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dapat dikatakan *valid*. Metode lain dengan dengan

membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Sehingga Direkomendasikan nilai pengukuran lebih besar dari 0.50 dan dipandang *valid*.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

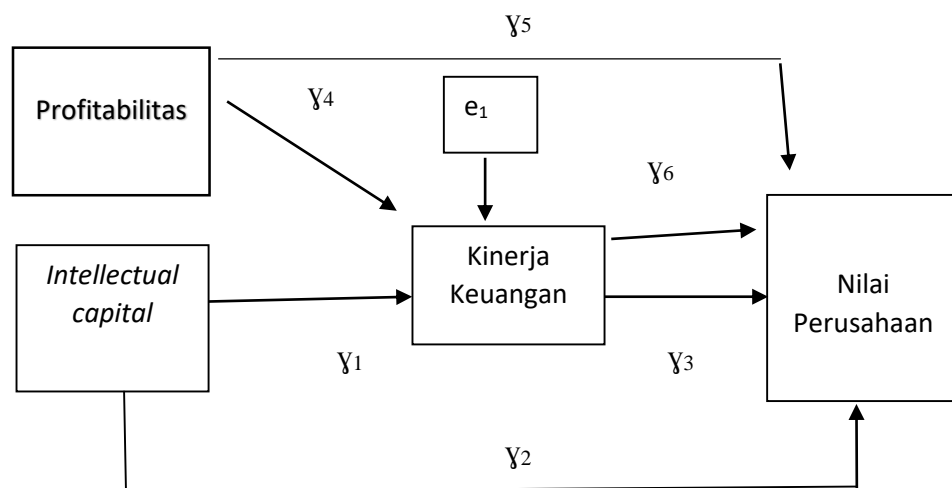
Teknik analisis yang digunakan di sini (Solihin, 2013) ialah menggunakan analisis jalur. Alat analisis jalur dipakai guna mempelajari tentang pengaruh yang ada diantara setiap variabel yang dipakai, dengan adanya suatu variabel antara, sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Maka langkah analisis dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

a. Perumusan Model

Hal pertama ialah melakukan perumusan Model persamaan struktural, dimana setiap perubahan dari satu variabel akan berdampak kepada perubahan variabel lainnya. Hal ini tentunya dapat mengkuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti tidak terletak pada metode analisis yang dipakai, tetapi terdapat pada *justifikasi* (pembenaran) secara teoritis agar dapat mendukung analisis. Sehingga Dapat disimpulkan bila

hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian ini merupakan deduksi dari teori (Helmi, 2018). Penelitian ini memaparkan mengenai hubungan kausalitas antara variabel IC, Profitabilitas, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

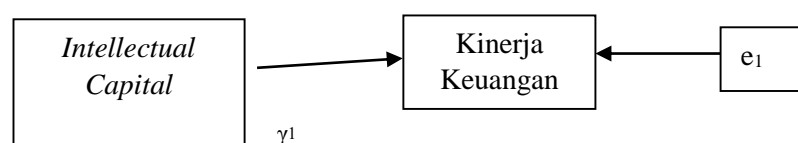
Selanjutnya bisa dibuat struktur lengkap yang tujuannya untuk menjelaskan dan mempermudah perhitungan sebagai berikut:



Gambar 3.5 Kinerja Keuangan sebagai pemediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya untuk analisis data perlu dilakukan pemecahan struktur lengkap tersebut menjadi struktur yang lebih rinci sebagai berikut.

➤ Sub struktur 1.



Gambar 3.6.1 Struktur Pengaruh Antara *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja keuangan

Dalam sub struktur 1 terdapat satu variabel dependent yaitu kinerja keuangan (KK) serta satu variabel independent (IC). Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh antara IC terhadap kinerja keuangan dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut

$$\text{Kinerja keuangan (KK)} = \gamma_1 \text{IC} + e_1$$

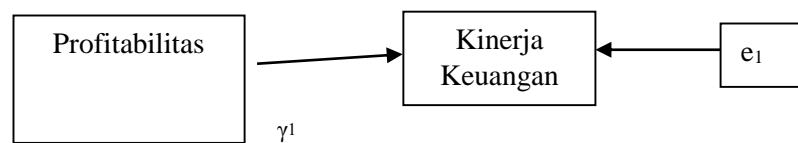
Keterangan.

KK = nilai kinerja keuangan

γ_1 IC = koefisien regresi *Intellectual Capital*

e_1 = *error*

➤ Sub struktur 2 .



Gambar 3.6.2 Struktur Pengaruh Antara *Profitabilitas* Terhadap Kinerja keuangan

Dalam sub struktur 1 terdapat satu variabel dependent yaitu kinerja keuangan (KK) serta satu variabel independen *Profitabilitas* (PB). Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh antara PB

terhadap kinerja keuangan dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut

$$\text{Kinerja keuangan (KK)} = \gamma_1 \text{PB} + e_1$$

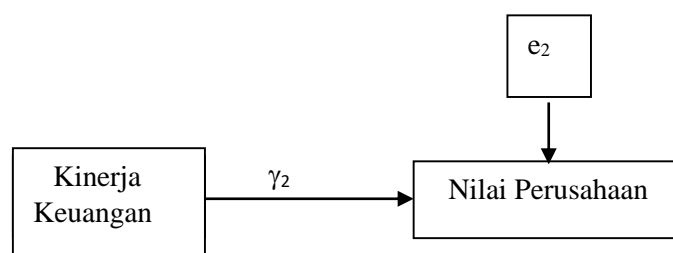
Keterangan.

KK = nilai kinerja keuangan

$\gamma_1 \text{PB}$ = koefisien regresi *Profotabilitas*

e_1 = *error*

➤ Sub Struktur 3



Gambar 3.6.3 Struktur Pengaruh Antara Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam sub struktur 2 terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (NP) dan satu variabel independen yaitu kinerja keuangan (KK). Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh kinerja keuangan (KK) terhadap nilai perusahaan (NP) dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{NP} = \gamma_2 \text{KK} + e_2$$

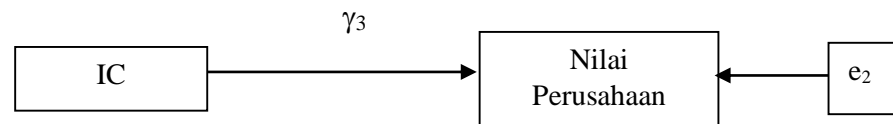
Keterangan.

NP = Nilai Perusahaan

γ_2 KML = koefisien regresi KK

e = *error*

➤ Sub Struktur 4.



Gambar 3.6.4 Struktur Pengaruh Langsung Antara *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam sub struktur 4 terdapat satu variabel dependent *Intellectual Capital* (IC). Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh langsung *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan (NP) dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$NP = \gamma_3 IC + e_2$$

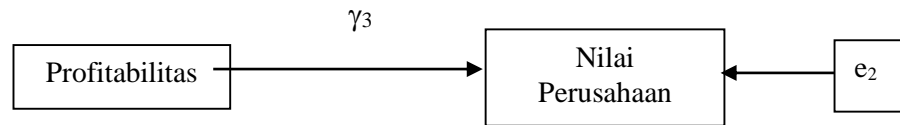
Keterangan.

NP = Nilai Perusahaan

γ_3 IC = koefisien regresi IC

e_2 = *error*

➤ Sub Struktur 5.



Gambar 3.6.5 Struktur Pengaruh Langsung Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam sub struktur 5 terdapat satu variabel dependent Profitabilitas (PB). Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh langsung Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (NP) dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$NP = \gamma_3 PB + e_2$$

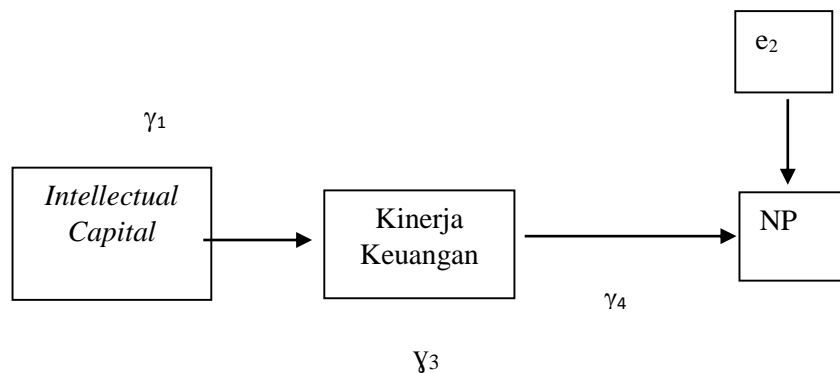
Keterangan.

NP = Nilai Perusahaan

γ_3 PB = koefisien regresi PB

e_2 = *error*

➤ Sub struktur 6.



Gambar 3.6.6 Struktur Pengaruh Antara *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja keuangan

Dalam sub struktur 6 terdapat satu variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan (NP), satu variabel intervening yaitu kinerja keuangan (KK) serta satu variabel independent yaitu IC. Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh IC terhadap nilai perusahaan (NP) melalui kinerja keuangan (KK) dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$NP = \gamma_2 IC + \gamma_5 KK + e_2$$

Keterangan.

NP = Nilai Perusahaan

$\gamma_2 IC$ = koefisien regresi IC

$\beta_7 KK$ = koefisien regresi KK

e_2 = error

Berdasarkan konsep model diatas dapat dijelaskan variabel-variabel sebagai berikut .

Variabel *dependen*

Y_2 = Nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*)

Variabel independen

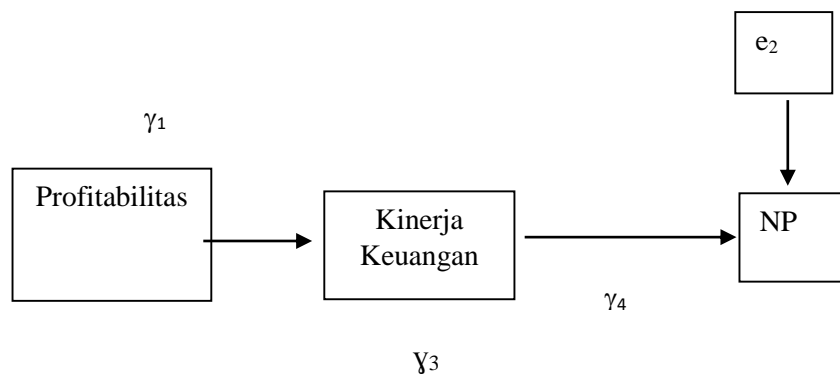
Y_1 = kinerja keuangan, yang diukur dengan Der (*debt equity ratio*).

Variabel *intervening*

X_1 = *Intellectual Capital* yang diukur dengan

VAIC

➤ Sub struktur 7.



Gambar 3.6.7 Struktur Pengaruh Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja keuangan

Dalam sub struktur 7 terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (NP), satu variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan (KK) serta satu variabel independen yaitu PB. Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh PB terhadap nilai perusahaan (NP) melalui kinerja keuangan (KK) dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$NP = \gamma_2 PB + \gamma_5 KK + e_2$$

Keterangan.

NP = Nilai Perusahaan

γ_2 PB = koefisien regresi PB

β_7 KK = koefisien regresi KK

e_2 = *error*

Berdasarkan konsep model diatas dapat dijelaskan variabel-variabel sebagai berikut .

Variabel dependen

Y_2 = Nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*)

Variabel independen

Y_1 = kinerja keuangan, yang diukur dengan DER (*debt equity ratio*).

Variabel *intervening*

X_1 = Profitabilitas yang diukur dengan Gpm

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefien regresi

Koefisien jalur ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coeffisient* yang dinyatakan sebagai *standardized coefficient*. Perhitungan koefisien jalur untuk struktur yang telah dirumuskan menggunakan persamaan regresi dalam perumusan model

c. Menguji Model

Secara manual pengujian model menggunakan uji F dan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)} \quad (\text{Helmi, 2018})$$

keterangan:

F = nilai F

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

$k(1-R^2)$ = R square

➤ Kaidah pengujian model

Pengujian model dilakukan dengan membandingkan antara nilai F dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan nilai probabilitas atas dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $F > F_{\alpha}$ = signifikan
2. $F = F_{\alpha}$ = Signifika
3. $F < F_{\alpha}$, dengan ketentuan
 - Jika jalur langsung $C'' = C$, maka Hipotesis tidak didukung
 - $C'' < C$ jika jalur memiliki gambaran tersebut maka signifikansi mediasi

- $C'' \geq$ jika memiliki gambaran tersebut maka tidak signifikan

3.6.3 Uji Goodness Of Fit (Inner Model)

Uji yang dapat dilakukan selanjutnya ialah (Solihin, 2013) Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data.